

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi dan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.¹

Statement Financial Accounting Concepts No.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya.²

Menurut PSAK No. 1, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. laporan keuangan dapat di katakan sebagai hasil pertanggung jawaban yang dibuat

¹ Fahmi, Irham. 2011. "analisis kinerja keuangan". ALFABETA, bandung. Hal 6

² Irham Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-2 Bandung: Alfabeta.

oleh pihak manajemen terhadap penggunaan atas seluruh sumber daya yang ada.³

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu. Laba pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.⁴

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan diharapkan dapat membantu kreditor dan investor dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan dana yang di infestasikan. Dalam laporan keuangan yang menjadi acuan kreditor dan investor adalah laba yang di peroleh perusahaan, laba adalah salah satu indikator yang di gunakan untuk menaksir kinerja manajemen menurut *Statment of Financial Concept* (SFAC) no 1⁵, Ada banyak pendapat yang mengemukakan bahwa sebaiknya para manajer di bidang keuangan juga memahami bidang-bidang non-keuangan, seperti halnya para manajer bidang non-keuangan juga harus memahami bidang keuangan. semua dimaksudkan agar baik manajer keuangan maupun non-keuangan sama-sama mempunyai pengetahuan praktis mengenai fungsi utama mereka.

³ Sartono, Agus.2010.”*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*”. Edisi empat Yogyakarta:BPFE. hal 45

⁴ Boediono, Gideon. 2005. “Kualitas Laba:Studi Pengaruh MekanismeCorporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur”.*Simposium Nasional Akuntansi* 8.Solo tanggal 15 - 16 September

⁵ Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam.Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 34

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan.⁶

Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik, sehingga dalam perhitungan laba dapat dilihat kinerja keuangan yang maksimal. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.⁷

Beberapa pihak memandang tindakan manajemen laba dari dua sudut yang berbeda, salah satu pihak beranggapan bahwa manajemen laba merupakan sebuah tindakan kecurangan (*fraud*). Manajemen laba dapat dikatakan sebagai kecurangan karena pada dasarnya manajemen laba perilaku oportunistis seorang manajer untuk mempermainkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Tindakan ini dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara sepihak. Sedangkan disisi lain terdapat pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan merupakan kecurangan karena hal tersebut merupakan dampak dari kebebasan manajer dalam memilih metode-metode akuntansi yang

⁶ Marlisa, Otty. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, ISSN : 2461-0593.

⁷ Halim Y., Maiden C., Rudolf L.T.2005. "Pengaruh Manajem Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam LQ45". *Juranl* Hal 34-48

digunakan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan informasi keuangan yang dianggap sesuai untuk perusahaan.⁸

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri dan mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang atas modal. Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana dari pemegang saham untuk pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Debt To Equity Ratio menunjukkan sejauh mana tingkat penggunaan hutang sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi memiliki kemungkinan menghadapi risiko kebangkrutan jika mereka tidak mampu untuk melakukan pembayaran hutang mereka, mereka juga akan kesulitan menemukan pemberi pinjaman baru di masa depan. *Debt to equity ratio* bisa juga meningkatkan pengembalian pemegang saham atas investasi mereka dan dapat digunakan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang terkait dengan pinjaman.⁹

. Guenther dalam Setiawati menemukan bahwa tingkat manajemen laba perusahaan dengan tingkat *leverage* utang yang tinggi relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* utang rendah.¹⁰

⁸Sulistiyanto, Sri.2000. "*manajemen laba: teori dan model empiris*:. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

⁹ Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

¹⁰ Setyawati, Naim, (2000), Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.4, 424-441.

Tabel 1.1

Research Gap Debt Equity Rasio terhadap Manajemen Laba

	Hasil Penelitian	Peneliti
Debt Equity Rasio terhadap Manajemen Laba	DER berpengaruh positif (+) terhadap Manajemen Laba	Zamira., et al serta Agutina
	DER tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba	1. Purwandari 2. Mahfud

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Zamira. et al serta Agustina melakukan penelitian untuk melihat pengaruh leverage terhadap tindakan manajer dalam manajemen laba. Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.¹¹

Adapun Penelitian dari Purwandari dan Ma'ud hasil penelitian memperoleh hasil bahwa *Leverage* dengan menggunakan Der Tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba.¹²

Umur Perusahaan merupakan waktu yang di miliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan dapat bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.¹³

¹¹ Zamria, Nurhayati., et al. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *International Conference on Economics and Business Research*. 1-15

¹² Machfoed, Mas'ud "Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia" . Yogyakarta: Gajahmada University Business Review, No.7/III.1994

¹³ Zamria, Nurhayati., et al. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *International Conference on Economics and Business Research*. 1-15

Umur Perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangannya karena dengan melihat berapa lama perusahaan itu berdiri maka dapat di simpulkan bahwa banyaknya karyawan serta subyek dan obyek perusahaan dengan infestor dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja keungan perusahaan tersebut. Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah di capai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal dari pada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri.¹⁴

Tabel 1.2

Research Gap Umur Perusahaan Rasio terhadap Manajemen Laba

	Hasil Penelitian	Peneliti
Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Umur Perusahaan berpengaruh positif (+) terhadap Manajemen Laba	Zen dan Herman
	Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba	Savitri dan Bassiouny.,et al

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dalam penelitian yang di lakukan oleh zen dan herman¹⁵, umur perusahaan memiliki hubungan yang signifikan atau positif berpengaruh terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini bahwa semakin lama

¹⁴ Zen, Sri Dayarti dan Herman, *Merry* .2007. "Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan Dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dui Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* ,Vol.2.No2

¹⁵ *Ibid*

perusahaan beroprasioal maka semakin tinggi tingkat manajemen laba nya. Menurut Savitri¹⁶ dan Bassiouny.,et al¹⁷ umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karna mnurut penelitian ini lama perusahaan ini tidak menjamin adanya kinerja keuangan yang dapat meningkatkan produksi dalam perusahaan, karna menurut penelitian ini yang sangat berpengaruh dalam analisis manajemn laba adalah aaset dan laba bersih perusahaan.

Kepemilikan Manajerial (*managerial ownership*) adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan dewan komisaris.¹⁸ Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam presentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri.¹⁹ Kepemilikan manajerial juga berperan aktif dalam kinerja keuangan, kepimilikan manajerial adalah salah satu bagian dari *Good Copertae Governance*. GCG yaitu serangkaian mekanisme yang digunakan membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba.²⁰

¹⁶ Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol. 3, No. 1, Oktober 2014 : 72-89. ISSN: 2337-4314.*

¹⁷ Bassiouny, Sara W., et al. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *The Business and Management Review Volume 7 Number 2.*

¹⁸ Wahidawati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif *Theory Agency*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 5, No. 1, Hlm 1-16.*

¹⁹ Hartono J. 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

²⁰ Muhammad, M. N. S. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan

Menurut Faizal, besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders*. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan.²¹

Tabel 1.3

***Research Gap* Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif (+) terhadap Manajemen Laba	Warfield <i>et al</i>
	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba	Ali <i>et al</i>

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa warfield et al²² meneliti adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial dengan manajemen laba, dalam penelitian tersebut dilihat bahwasanya semakin tinggi nya nilai saham yang di miliki perusahaan dan penanaman saham maka semakin tinggi pula tingkat manajemen laba, dalam penelitian ini membuktikan bahwa saham

Industry Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²¹ Faizal. 2004. "Analisis *Agency Costs*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*." *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali, 2-3 Desember

²² Warfield, T. D., Wild, J. J., and Wild, K. L. 1995. Managerial Ownership, Accounting Choices and Informativeness of Earning. *Journal of Financial Economics*. 20.1: 61-91.

yang dimiliki sebuah perusahaan dapat meningkatkan atau menarik perhatian investor lainnya.

Ali et al²³ tidak adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba, dalam penilitan jurnal *Asian Journal of Business and Accounting* menyatakan tiadakadanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba karna menurut penelitian ini saham yang dikelola pihak perusahaan dan sahm perushan yng dikelola pihak lain tidak ada kaitannya dengan sistem laba dalam laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan akan lebih hati-hati.

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mampu menarik perhatian kreditor maupun investor serta masyarakat luas sehingga dalam kinerja keuangan dipercaya mampu memberikan yang terbaik, Perusahaan-perusahaan yang berukuran besar juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula.²⁴

²³ Ali, S. M., Salleh, Norman M., and Hassan, M. S.2008. Ownership Structure and Earnings Management in Malaysian Listed Companies:The Size Effect. *Asian Journal of Business and Accounting*. 1.2: 89-116.

²⁴ Andra Zeptian. (2013). “Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Tabel 1.4

Research Gap Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

	Hasil Penelitian	Peneliti
Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif (+) terhadap Manajemen Laba	1. Handayani 2. Rachadi
	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba	Praditia

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dalam penelitian Handayani dan Rachadi²⁵ meneliti Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, adapun menurut Pradita²⁶ dalam penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh karena itu kinerja keuangan adalah hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Untuk menilai kinerja keuangan dan mengetahui sejauh mana efektivitas operasi suatu perusahaan penganalisa harus mampu

²⁵ Handayani, R. S., dan Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 1, April 2009: 33-56.

²⁶ Praditia, O. R. (2010). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2005-2008*. Universitas Diponegoro.

menyesuaikan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sangat diperhatikan oleh calon investor. Terdapat berbagai macam rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena variabel ini dalam penelitian sebelumnya menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik. ROA juga dianggap lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang *profitable* dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.²⁷

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return On Asset* (ROA) sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.²⁸

²⁷ Rachman Reza Aditya, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI" SATIE Perbanas Surabaya. *Jurnal Manajemen Keuangan*.

²⁸ Dr. Yoyo Sudaryo, M.M dan Mila Novita Sari 2008-2012" pengaruh Der terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun" *jurnal sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia* 1-13

Tabel 1.5

Research Gap Debt Equity Rasio terhadap Kinerja Keuangan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Debt Equity Rasio terhadap Kinerja Keuangan	DER berpengaruh positif (+) terhadap Kinerja Keuangan	1. Almajali, <i>et al.</i> Liargovas 2. Skandalis
	DER tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	1. Ruspandi 2. Asma

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Almajali, *et al.*²⁹ Liargovas dan Skandalis meneliti tentang tingkat keputusan pengambilan saham, dalam jurnalnya *Journal of Management Research*, ISSN1941-899X bahwa DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pernyataan ini membuktikan bahwa tinggi nya *Debt to Rasio* itu meningkatkan nilai Profitabilitas perusahaan.

Adapun penelitian dari Ruspandi dan Asma³⁰ berusaha menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pendanaan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Dalam penelitian Ruspandi Dan Asma dalam judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pendanaan di Indonesia. Jurnal Wawasan Management” Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

²⁹ Almajali, A.Y., Alamro, S.A., dan Al-Soub, Y.Z. 2012. Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, ISSN1941-899X, Vol. 4, No.2.

³⁰ Ruspandi, Hasan. Asma, Rusdayanti. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pendanaan di Indonesia*. Jurnal Wawasan Management 2 (1) 97-118.

Tabel 1.6
Research Gap umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Umur perusahaan berpengaruh positif (+) terhadap Kinerja Keuangan	Etty dkk
	Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	1. Yunita 2. Djumahir 3. Atim Djazuli

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dalam penelitian Etty dkk³¹ dalam penelitiannya yang berjudul “Umur dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia” menghasilkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka semakin baik kinerjanya, serta memiliki standar pekerja yang kompetitif dan efisien dan memiliki kualitas yang baik. dengan ini dapat menunjukkan bahwa pengalaman dan skil merupakan akumulasi pengetahuan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pendapat lain di kemukaan oleh Sedangkan menurut Yunita³² dalam penelitiannya menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

³¹ Etty Nurwati, Noer Azam Achsani, Didin Hafidhuddin, dan Nunung Nuryartono. 2014. “Umur dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol. 13 No. 2

³² Yunita Castelia Arisandi, Djumahir, dan Atim Djazuli. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Fixed Asset to Total Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 11 No. 4 (Desember) hal 567-574.

Tabel 1.7

Research Gap Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif (+) terhadap Kinerja Keuangan	Wahyudi dan Pawestri
	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Reza Adtya Rachman

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dalam penelitian yang dilakukan Wahyudi dan Pawestri³³ memiliki hasil. kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang mana dalam penelitiannya menjelaskan tentang kepemilikan manajerial yang memberikan proporsi yang sama antara kepentingan manajemen dan pemegang saham akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung kerugian akibat dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan yang dipegang. oleh manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Dalam hal ini menurut Reza Adtya Rachman³⁴ yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan.

Tabel 1.8

³³ Untung Wahyudi dan Hartini Pawestri Prasetyaning. 2005. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang 23-26 Agustus.

³⁴ Adtya, Reza Rachman. 2014. "pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia"sekolah tinggi ilmu ekonomi PERBANAS

Research Gap Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif (+) terhadap Kinerja Keuangan	1. Majumdar , 2. Liargovas 3. Skandalis
	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	1. Jessica Talenta 2. Agustina Tambunan 3. Bulan Prabawani

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dilihat dari tabel di atas menurut Majumdar³⁵ ,dan Liargovas dan Skandalis³⁶ yang meneliti ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan,.

dalam penelitian Jessica Talenta Agustina Tambunan³⁷ dan Bulan Prabawani menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan atau berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)”

Tabel 1.9

³⁵ Majumdar, S. 1997. The Impact of Size and Age on Firm-Level Performance: Some Evidence from India. *Review of Industrial Organization*, 12, 231–241.

³⁶ Liargovas, Panagiotis. G. dan Skandalis, Konstantinos. S. 2010. Factors affecting firms' performance: the case of Greece. *Global Business and Management Research: An International Journal*, ISSN 1947-5667.

³⁷ Jessica Talenta Agustina Tambunan dan Bulan Prabawani “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)” 2018 Journal hal 1-10

Research Gap Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba

	Hasil Penelitian	Peneliti
Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba	Kinerja Keuangan berpengaruh positif (+) terhadap Manajemen Laba	Widyastuti
Laba	Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba	1. Dewi 2. prasentiono

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Penelitian Widyastuti³⁸ menemukan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif pada manajemen laba. Berbeda lagi penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan prasentiono³⁹ yang menemukan pengaruh negatif profitabilitas terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung oleh adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul ” **Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai *Variabel Intervening* Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017**”

B. Rumusan Masalah

³⁸ Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal MAKSI*. 9(1): 30-41.

³⁹ Dewi, Kartika Shintia dan Prasentiono. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Management*. 1(2): 172-180.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat di simpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?
2. Bagaimana Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?
3. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?
4. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?
5. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?
6. Bagaimana Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?
7. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?

8. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?
9. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?
10. Bagaimana Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?
11. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?
12. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?
13. Bagaimana Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017?

C. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini perlu adanya batasan masalah pada objek dan ruang lingkup penelitiannya agar tidak terjadi penyimpangan dan sasaran yang di luar jangkauan. Maka ruang lingkup penelitian ini pada pembahsan Debt To Equity Ratio (DER), Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajeme, Ukuran

Perusahaan, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Debt to Equity Rasio terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Debt to Equity Rasio terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastuktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017

7. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastruktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017
8. Untuk Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastruktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017
9. Untuk Mengetahui Pengaruh Debt to Equity Rasio terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastruktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017
10. Untuk Mengetahui Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastruktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017
11. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastruktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017
12. Untuk Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastruktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017

13. Untuk Mengetahui Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Infrastruktur Yang Terdapat Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2017

E. Manfaat Peneliti

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan manajemen laba

2. Bagi Inverstor

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih bagi penulis terutama dalam hal yang berkaitan dengan manajemen laba.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika ini dibuat sebagai gambaran dalam penelitian ini serta gara tidak terjadi penyimpangan dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan sekripsi ini sebgai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang , Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Kontribusi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan penjelesasn da beberapa teori dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang sesuai dengan masalah yang diteliti, peneletian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini, kerangka teoritis serta hipotesis penelitian yang akan di uji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian , sumber dan jenis data, populasi dan sapel penelitian, teknik pengumpulan data, Variabel-variabel penelitian dan teknik uji Asumsiklasil dan uji Hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan uraian tentang Objek penelitian, analisis data dan pembahasan terhadap hasil Penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab lima terdiri atas kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, implikasi penelitian, keterbatasan Penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.